

**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA
TAHUN 2020**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA**

USULAN Matrik Program BPTP Papua Ta. 2020

No.	JUDUL RPTP/RDHP/RKTM DAN KEGIATAN	STATUS (BARU/LANJUTAN)	TAHUN MULAI	TAHUN BERAKHIR	JUSTIFIKASI	TUJUAN	KELUARAN			TKT Output (1-9)*	METODOLOGI	PENANGGUNG JAWAB	KEBUTUHAN BIAYA (Rp.000)		Keterangan
							s.d 2019	s.d 2020	Akhir				s/d. 2019	s.d 2020	
							7	8	9				10	11	
1	KAJIAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI DAN PENGOLAHAN SAGU RAKYAT DI PAPUA	Lanjutan	2019	2021	Sagu (Metroxylon sp.) merupakan sumber karbohidrat yang cukup penting di Indonesia dan menempati urutan ke 4 setelah ubikayu, jagung dan ubijalar. Tanaman sagu tersebar di Kawasan Timur Indonesia terutama Papua, Maluku dan Sulawesi. Sagu (pati sagu) dimanfaatkan sebagai makanan pokok bagi masyarakat di Kawasan Timur Indonesia. Pati sagu diolah dalam bentuk makanan tradisional seperti papeda, kapurung dan sagu bakar. Namun semakin lama konsumsi sagu semakin menurun. Papua memiliki potensi sagu (Metroxylon sp) terbesar di Indonesia dan luasnya hampir 1,2 juta ha. Saat ini pemanfaatan pati sagu masih terbatas untuk produk tradisional sebagai pangan pokok masyarakat setempat dan sebagai aneka kue tradisional. Papua yang merupakan daerah penghasil sagu, semakin hari masyarakatnya semakin meninggalkan sagu dan beralih ke beras. Kebijakan pemerintah daerah Provinsi Papua untuk melindungi dan terus melestarikan sagu, membudidayakan dan meningkatkan pemanfaatan sagu terus diupayakan. agar diperoleh pertanaman sagu dengan produktivitas maksimal secara berkelanjutan, maka pola pengusahaan sagu yang masih dalam kategori "hutan sagu" alami perlu diarahkan menjadi pola pengusahaan kebun sagu (estate) sagu. sebagai langkah awal yang perlu dilakukan adalah memperbaiki jumlah sebaran, komposisi umur, populasi tanaman sagu melalui kegiatan penataan kebun sagu masyarakat, serta meningkatkan pemanfaatan sagu melalui peningkatan proses pengolahan dan pemasaran hasil olahan sgu.	1. Membuat percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun; 2. Membuat inisiasi dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.	1. Model percontohan dan pendampingan budidaya sagu melalui perluasan dan penataan kebun; 2. Terbentuknya inisiasi kelompok usaha dan pendampingan pengembangan pengolahan sagu di tingkat petani.	Meningkatnya produktivitas tanaman sagu dan Berkembangnya produk olahan sagu secara mandiri berkelanjutan	Tertatanya dan terpeliharanya hutan sagu masyarakat yang dapat memproduksi pati sagu secara berkelanjutan dan berkembang kelompok pengolahan sagu yang mandiri sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat	7-8	Metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut : 1. Pengembangan Budidaya sagu (penataan kebun dan perluasan sagu). Tahapan kegiatan yaitu - sosialisasi rencana kegiatan penataan dan perluasan sagu kepada masyarakat; - Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sebelum dilakukan penataan dan perluasan sagu; - Pelaksanaan penataan dan perluasan sagu berkerjasama dengan masyarakat; dan - pendampingan dilakukan secara intensif terhadap pelaksanaan penataan dan perluasan sagu. 2. Inisiasi pengembangan pengolahan sagu di tingkat masyarakat. Tahapan kegiatan yaitu : - sosialisasi inisiasi pengembangan pengolahan sagu; - Pembinaan dan pendampingan terhadap pelaksanaan pengolahan sagu.	Adnan B, SP., MSI		350.000	RPTP
2	KAJIAN PENERAPAN PAKET TEKNOLOGI BUDIDAYA KOPİ ARABİKA ORGANIK DI WILAYAH PEGUNUNGAN TENGAH PAPUA	Baru	2020	2021	Kopi Papua masih menghadapi permasalahan utama yakni rendahnya produktivitas akibat tanaman tua, rusak, tidak produktif dan serangan Organisme pengganggu tanaman (OPT). Kabupaten Jayawijaya merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang sesuai untuk pengembangan budidaya pertanian organik, selain kondisi wilayah yang masih belum banyak mengalami pencemaran, budaya lokal dan budidaya pertanian tradisional yang memegang konsep menjaga keseimbangan alam serta mengandalkan bahan alami untuk menjaga neraca hara di dalam tanah sangat memungkinkan dalam pengembangan budidaya pertanian organik di wilayah ini. Bagi masyarakat Kabupaten Jayawijaya dan kabupaten lain di wilayah pegunungan tengah Papua atau wilayah adat Me Pago, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah Me Pago bergantung hidupnya dari komoditas kopi dengan luas areal kopi arabika mencapai 7.234 ha dengan rata-rata produksi 2.009 ton. Kopi Papua tumbuh di lembah Baliem pegunungan Jayawijaya dan di lembah Kamu Moanemani Nabire ini tumbuh di tanah pegunungan yang subur dan tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun buatan sehingga disebut kopi organik. Kedua daerah tersebut saat ini memproduksi 230 ton kopi per tahunnya. Produksi ini masih dianggap rendah apabila dibandingkan dengan potensi tanaman kopi arabika. Strategi yang dilakukan adalah penerapan inovasi teknologi budidaya berkelanjutan dan pengendalian mengatasi serangan hama dan penyakit kopi arabika sesuai konsep PHT tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengkaji Pengembangan Inovasi Teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan yang layak dikembangkan sehingga meningkatkan produksi biji kopi arabika dan meningkatkan pendapat petani kopi arabika di Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua.	1. Mengkaji dan mendiseminasikan paket teknologi Budidaya kopi arabika ramah lingkungan; 2. Mengkaji komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan; 3. Respon masyarakat terhadap penerapan inovasi teknologi Budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan; 4. Menganalisis usahatani kopi arabika ramah lingkungan di Kabupaten Jayawijaya. Tujuan jangka panjang yang ingin dicapai yaitu Memperolehnya paket rekomendasi teknologi Budidaya dan pengendalian OPT Kopi arabika ramah lingkungan dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani kopi arabika di wilayah pegunungan tengah Papua	1. Rekomendasi paket teknologi Budidaya kopi arabika ramah lingkungan; 2. Diperolehnya komponen teknologi budidaya yaitu Pemupukan dan Pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan yang adaptif spesifik lokasi dan layak untuk dikembangkan di kabupaten Jayawijaya; 3. Respon masyarakat terhadap penerapan teknologi Budidaya dan pengendalian OPT kopi arabika ramah lingkungan; 4. Analisis usahatani kopi arabika ramah lingkungan di Kabupaten Jayawijaya.	Paket rekomendasi teknologi Budidaya dan pengendalian OPT Kopi arabika ramah lingkungan dan layak dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan pendapatan petani kopi arabika di wilayah pegunungan tengah Papua..	5-6	Pengkajian dilakukan di kampung Yagara dan Hubikosi dengan melibatkan 6 orang petani dimana setiap petani akan menerapkan inovasi teknologi budidaya dan pengendalian OPT ramah lingkungan. Luas Lahan yang akan digunakan ± 12 ha masing-masing petani 1 ha. Inovasi teknologi budidaya kopi arabika ramah lingkungan yang akan digunakan meliputi kegiatan sanitasi kebun, pemupukan organik menggunakan pupuk kandang, pupuk organik (buatan), pupuk hayati Pakuwon Bio Fertilizer, pemangkasan, pengelolaan penangung dan panen buah merah. Inovasi teknologi pengendalian OPT yang akan digunakan meliputi : Pengendalian secara hayati (B. bassiana), pengendalian menggunakan insektisida nabati (Bionema, Biotri-V dan insektisida nabati buatan petani), Feromon sex, pemanfaatan musuh alami (laba-laba, semut hitam, tawon bracon, alat tachinid dll). Inovasi teknologi ini akan diterapkan secara terintegrasi dalam satu hamparan oleh setiap petani kooperator (20 orang petani). Metode pelaksanaan di lapang meliputi kegiatan : 1) Demfarm seanemani Nabire ini tumbuh di tanah pegunungan yang subur dan tanpa menggunakan pupuk k	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, MP		400.000	RPTP	

3	Kajian Teknologi Pakan Sapi Berbasis Sumberdaya Lokal di Kabupaten Merauke, Papua	Baru	2020	2020	Kabupaten Merauke merupakan sentra pengembangan ternak sapi dan juga penghasil daging terbesar untuk wilayah papua. Disamping sebagai daerah penghasil daging sapi, Kabupaten Merauke juga dikenal sebagai lumbung padi bagi Papua. Sistem pemeliharaan yang umumnya dilakukan oleh petani adalah dilepas di padang penggembalaan dan sewaktu selesai panen padi ternak biasanya dilepas di areal persawah. Pada musim hujan, hijauan alam umumnya cukup tersedia dan memiliki kualitas yang relatif lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan ternak. Namun keadaan ini sangat kontras pada saat musim kemarau, dimana ketersediaan hijauan sangat terbatas disamping kualitasnya yang rendah. Keadaan ini akan berakibat pada terjadinya penyusutan bobot badan ternak yang selanjutnya akan berdampak pada penurunan tingkat reproduksi ternak. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian dalam hal ini jerami adi dan pakan suplemen berupa campuran dedak, jagung dan tepung ikan serta garam sebagai sumber mineral. Konsentrat dapat berupa bahan tunggal atau campuran dari beberapa bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Dedak merupakan salah satu limbah pertanian yang cukup tersedia di Kabupaten Merauke. Penggunaan dedak sebagai bahan pakan ternak umumnya sudah dilakukan oleh peternak. Selain harganya relatif murah, dedak merupakan salah satu karbohidrat mudah larut dan serat kasar tinggi juga mengandung gizi yang cukup yang sangat diperlukan oleh ternak. Selain dedak, program pengembangan jagung juga sementara digalakkan di Kabupaten Merauke, sehingga jagung juga merupakan salah satu bahan pakan dalam campuran suplemen. Pada musim tertentu, harga ikan di Kabupaten Merauke sangat murah sehingga juga merupakan salah satu bahan campuran pakan sumber protein yang dapat digunakan dalam campuran pakan ditambah garam sebagai sumber mineral.	Mendapatkan paket teknologi pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang dapat meningkatkan bobot badan sapi.		Satu paket teknologi pakan sapi berbasis sumberdaya lokal yang dapat memberikan peningkatan bobot badan tertinggi.	Paket teknologi pakan berbasis sumber daya lokal yang dapat meningkatkan produktivitas dan populasi sapi potong.	5 - 6	Pengkajian akan dilaksanakan di kandang UPT Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Merauke untuk pengawalan teknologi pakan dan di kelompok tani sebagai pembanding. Kegiatan kajian ini melibatkan kelompok tani, instansi terkait, penyuluh, dan peneliti mulai perencanaan sampai pelaksanaan. Cara pengkajian dengan metode demonstrasi plot, membandingkan antara perlakuan yang melaksanakan anjuran teknologi (di kandang UPT dan petani yang masih menggunakan teknologi petani (Existing technology). Menggunakan sebanyak 12 ekor sapi Bali umur pertumbuhan. Sebelum kegiatan dimulai ternak akan diberi obat cacing dan vitamin. Ternak sapi diberi pakan mengacu pada pakan rasional untuk penggemukan yaitu sebanyak 3%BK dari berat badan. Pajan terdiri dari jerami padi amoniasi dan konsentrat dengan perbandingan 40% : 60%, dengan kandungan PK 10-11%. Pakan konsentrat terdiri dari dedak (60%) + jagung (35%) + tepung ikan (5%). Bahan pakan yang digunakan akan dianalisis proksimat (AOAC, 2005). Pengkajian menggunakan Rance sebagai sumber mineral. Konsentrat dapat berupa bahan tunggal atau campuran dari beberapa bahan pakan yang murah dan mudah diperoleh. Dedak merupakan salah satu limbah pertanian yang cukup tersedia di Kabupaten Merauke. Penggunaan dedak sebagai bahan pakan ternak umumnya sudah dilakukan oleh peternak. Selain harganya relatif murah, dedak merupakan salah satu karbohidrat mudah larut dan serat kasar	Bateba M.W. Tiro			RPTP
4	Ekspose Hasil-Hasil Pengkajian Spesifik Lokasi	Lanjutan		2020	Diseminasi diartikan sebagai penyebar-luasan inovasi teknologi pertanian kepada penggunanya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Pertanian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh penggunanya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penggunanya, baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi BPTP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya. Untuk itu diseminasi perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode dan media yang dikenal sebagai Spektrum Diseminasi Multi Channel. Diseminasi dilakukan dengan menggunakan stand pameran pada hari panen sedunia propinsi papua, pameran rapat dewan ketahanan pangan, pameran festival kopi papua, mini ekspose (Open House). pameran dengan menggunakan event pertanian daerah dan nasional, menggunakan saluran Pemerintah Daerah, Lembaga Pemberitaan Publik, Lembaga Tani (Gapoktan, Poktan) dan para pelaku agribisnis di daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan penyuluh, masyarakat kontak tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa kedaerahnya masing-masing dengan harapan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna.	1. Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode Pameran. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi papua	Terdiseminasikan teknologi sepefifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah KTN ke VIII dan HP	1. Terdiseminasikan teknologi sepefifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran 2. Terdiseminasikan inovasi teknologi pertanian melalui pameran dengan memanfaatkan even daerah, mini ekspose dan HPS propinsi papua serta Open House	Terdiseminasi hasil penelitian spesifik lokasi kepada penyuluh dan kepada pengguna pelaku pertanian	07-Jan	Diseminasi Melalui Pameran <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan ruangan khusus untuk pameran di gedung Kantor BPTP Papua/stand pameran tersedia. Materi pameran berupa berbagai hasil pengkajian yang diunggulkan dalam bentuk miniatur penelitian atau display penelitian atau yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Wilayah Kerja BPTP Papua serta hasil kegiatan BPTP Papua lainnya dalam berbagai media cetak : poster, specimen, Leflet, maket, produk olahan dan lainnya. Menyiapkan media cetak publikasi teknologi (folder, brosur, leaflet, petunjuk Teknis) untuk membantu pengunjung mendapat informasi hasil-hasil kajian BPTP Papua. Menyediakan sedikitnya 3 buku tamu (buku tamu, buku kebutuhan teknologi dan buku kerjasama) bagi para pengunjung untuk menuliskan kesan-kesan, kebutuhan, kerjasama dan atau umpan balik bagi kegiatan pengkajian maupun diseminasi yang dilakukan BPTP Papua selanjutnya. Memelihara dan merawat, mengganti apabila diperlukan materi visitor display tersebut . Mendata pengunjung secara periodik dan melakukan evaluasi para pelaku agribisnis di 	Muhammad Nur,S.ST		51.000	RDHP

5	Bahan Inotek Tercetak	Lanjutan	2020	Pada dasarnya Kegiatan diseminasi teknologi pertanian bertujuan meningkatkan adopsi dan inovasi pertanian hasil litkaji melalui berbagai kegiatan komunikasi, promosi dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan menghasilkan nilai tambah bagi berbagai khalayak pengguna dan menyelenggarakan kegiatan penyebarluasan materi penyuluhan baik secara tercetak maupun media elektronik (Sulaiman, 2003) Pemilihan metode diseminasi tidak terlepas dari proses adopsi yang berlangsung secara bertahap melalui serangkaian pengalaman mental psikologis . Pemilihan metode diseminasi bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Untuk itu perlu dipertimbangkan beberapa hal antara lain sasaran/khalayak pengguna teknologi (penentu kebijakan, petugas, atau petani), materi teknologi yang akan didiseminasikan (teknologi yang memerlukan praktek kerja), sumber dana yang tersedia. Diseminasi diartikan sebagai penyebar-luasan inovasi teknologi pertanian kepada penggunaannya. Hal ini sejalan dengan misi Badan Penelitian Pertanian yaitu teknologi untuk pembangunan, artinya teknologi yang dihasilkan dimanfaatkan oleh penggunaannya. Teknologi dapat dimanfaatkan apabila diterima penggunaannya, baik secara fisik (received) maupun diterima secara intelektual dan emosional (accepted). Dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi BPTP Papua, maka teknologi harus dapat diterima oleh pengguna teknologi di wilayah kerjanya.	Mendiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian hasil-hasil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.	1. Terdesiminasiannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian hasil-hasil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.	1. Terdesiminasiannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian dengan menggunakan metode media cetak. 2. Mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian hasil-hasil kajian melalui bulletin dan bunga rampai.	Terdesiminasiannya teknologi spesifik lokasi hasil pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian	07-Jan	Diseminasi dilakukan melalui berbagai pendekatan, metode dan media yang dikenal sebagai Spektrum Diseminasi Multi Channel. Diseminasi dilakukan dengan menggunakan stand pameran pada PEDDA (KTNA di Papua, Hari Pangan Sedunia, Krida Pertanian atau momen-momen acara lingkup pertanian dengan menggunakan event pertanian daerah dan nasional, menggunakan saluran Pemerintah Daerah, Lembaga Pemberitaan Publik, Lembaga Tani (Gapoktan, Poktan) dan para pelaku agribisnis di daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (NGO). Melalui pameran tersebut diharapkan dengan kunjungan penyuluh, masyarakat kontak tani dapat melihat langsung hasil diseminasi inovasi teknologi pertanian dapat dibawa kedarahnya masing-masing dengan harapan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan pengguna.	Septi Wulandari, SP	45.500	RDHP
6	Pengelolaan Taman Agro Inovasi.	Lanjutan	2020	Diseminasi adalah cara dan proses penyebarluasan inovasi teknologi hasil-hasil litkaji kepada masyarakat atau pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan. Kegiatan diseminasi hasil litkaji dapat dimaknai juga sebagai upaya scalling up hasil litkaji (Kasryno, 2006). Untuk itu, perlu dikembangkan strategi atau mekanisme yang efisien dan efektif dalam proses hilirisasi inovasi yang dihasilkan. Pendampingan teknis terkait inovasi teknologi pertanian, merupakan salah satu peran yang dimainkan oleh BPTP Papua dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan pertanian di Provinsi Papua, yang berkaitan dengan pengembangan diseminasi. Pengembangan diseminasi yang mandiri sebagai suatu entitas bisnis yang dapat menghidupi dirinya sendiri, sudah saatnya dirintis di BPTP Papua, yang diawali melalui optimalisasi peran Taman Agro Inovasi, Obor Pangan Lestari (OPAL), serta inisiasi pengembangan Agro Inovasi mart.	1. Taman Agroinovasi OPAL dalam satu hamparan strategis menjadi media diseminasi dan promosi inovasi teknologi BPTP Papua maupun Balitbangtan yang efektif dalam rangka menunjang pembangunan pertanian dan berfungsi sebagai pusat agrowidyawisata. 2. Menjadi sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. 3. OPAL sebagai percontohan untuk masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi. 4. Tagrimart sebagai wadah pemasaran/komersialisai produk/tenologi Balitbangtan melalui kegiatan agro inovasi agrimart.	1. Terdesiminasi inovasi teknologi pertanian oleh BPTP maupun Balitbangtan dalam satu hamparan strategis. 2. Tersedianya sumber benih/bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna. 3. Terciptanya Agrimart BPTP Papua yang mandiri, yakni dengan terbentuknya entitas bisnis yang melakukan fungsi diseminasi Inovasi Balitbangtan.	Tersedianya tempat pembelajaran inovasi teknologi pertanian dengan adanya Taman Agro Inovasi OPAL melalui display outdoor, display indoor, tempat konsultasi dan praktek para pengguna serta terbentuknya Agro Inovasi Mart yang mandiri, sertasebagai sumber benih /bibit yang dapat disebarluaskan ke pengguna..	Percepatan hilirisasi dan perluasan adopsi inovasi teknologi Balitbangtan melalui inovasi diseminasi yang berbasis bisnis dan mandiri	7	Penataan Lahan, Display Teknologi Inovatif, Pelayanan KBI dan Layanan Tagrinov	Ghalih Priyo Dominanto, S.Pt., MP.	188.641	RDHP

7	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Pangan (Padi, Jagung, Kedelai)	Lanjutan	2020	Komoditi tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuh kebutuhan pangan, pakan dan industri dalam negeri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan. Ketahanan Pangan Nasional dengan pemenuhan kebutuhan secara mandiri menjadi amat penting dan strategis. Dalam rangka menjamin ketahanan dan kemandirian pangan serta menghadapi era perdagangan bebas, Kabinet Kerja telah menetapkan target pembangunan pertanian yang salah satunya adalah tercapainya swasembada berkelanjutan padi dan jagung serta swasembada kedelai. Target produksi yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah produksi padi sebesar 73,40 juta ton atau peningkatan 2,21%, jagung sebesar 20,33 juta ton atau peningkatan 5,57%, dan kedelai sebesar 1,27 juta ton atau peningkatan 26,47%. Masih lemahnya penerapan teknologi budidaya seperti ketersediaan benih bermutu, belum teradopsinya sistem tanam, penerapan pasca panen secara tepat, kondisi infrastruktur yang tidak memadai, kondisi dan kemampuan petani, keberadaan dan keberdayaan lembaga pendukung yang lemah tidak memuaskan (saprodi keuangan, pemasaran, penyuluhan, dan lain-lain) sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, mutu, dan pendapatan petani. Karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan produksi, yakni melalui pendampingan kawasan pengembangan pertanian pangan nasional di Provinsi Papua, yang dilaksanakan melalui berbagai koordinasi dan sosialisasi inovasi teknologi dan inovasi kelembagaan pengembangan kawasan.	Mempercepat penyebaran inovasi teknologi kepada petani, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan inovasi teknologi pertanian pada komoditas padi, jagung, dan kedelai untuk mendukung kawasan pertanian nasional tanaman pangan.	1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan. 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai). 3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)	1. Tersedianya teknologi budidaya tanaman pangan (padi, jagung dan kedelai) pada kelompok tani di pada lokasi pengembangan kawasan tanaman pangan. 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan inovasi teknologi budidayatanaman pangan (padi, jagung dan kedelai). 3. Peningkatnya peran kelembagaan petani dan pendapatan dalam mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai)	Tercapai peningkatan produktivitas tanaman pangan dan kesejahteraan petani di kawasan pertanian nasional tanaman pangan (padi, jagung, dan kedelai).	7	Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman pangan dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman pangan berbasis inovasi teknologi budidaya tanaman pangan khususnya padi, jagung, dan kedelai melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan pengelolaan HPT, serta penanganan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.	Arifudin Kasim, SP	350.000	RDHP
8	Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional Tanaman Hortikultura (Cabe dan Bawang Merah)	Lanjutan	2020	Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) merupakan salah satu program strategis kementerian Pertanian yang mengarahkan bahwa pengembangan komoditas unggulan mengacu pada pengembangan kawasan secara terpadu baik vertikal maupun horizontal yang melibatkan usaha produktif berbasis lembaga ekonomi masyarakat berdaya saing tinggi di pasar domestik maupun internasional. Melalui Keputusan Menteri Pertanian No 45 tahun 2015, pemerintah telah menetapkan kawasan pengembangan agribisnis hortikultura, dan Papua termasuk ke dalam kawasan pengembangan hortikultura. Di lapangan masih ditemui berbagai kendala baik kendala teknis maupun ekonomi, akibatnya produktifitas yang dapat dicapai petani masih relatif rendah. Pendampingan Hortikultura merupakan pendekatan untuk menghasilkan rumusan teknologi dalam pengelolaan hara, air, tanaman dan organisme pengganggu tanaman (OPT) secara terpadu dan berkelanjutan dalam upaya peningkatan produktifitas tanaman, pendapatan dan kesejahteraan petani. Diharapkan melalui pendampingan ini diperoleh paket teknologi spesifik lokasi yang mampu mengatasi berbagai kendala dalam upaya pengembangan kawasan hortikultura dengan melibatkan semua stakeholder mulai petani, peneliti, penyuluh, pemerintah daerah dan juga swasta.	Tujuan kegiatan Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penerapan teknologi budidaya cabe dan bawang merah serta mengoptimalkan peran lembaga pertanian pendukung Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura (PKAH) di Propinsi Papua.	Tercapainya peningkatan pendapatan ditingkat petani yang didampingi serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe dan bawang merah	Tercapainya peningkatan pendapatan ditingkat petani yang didampingi serta optimalisasi peran kelembagaan dalam pemasaran cabe dan bawang merah	Tercapai kesejahteraan petani di kawasan hortikultura cabe dan bawang merah	7	Kegiatan pendampingan pengembangan kawasan tanaman hortikultura dilaksanakan menggunakan pendekatan personal petani, kelompok tani, kelembagaan pendukung, penyuluh dan dinas teknis terkait di tingkat provinsi dan kabupaten. Pendekatan kawasan tanaman hortikultura berbasis inovasi teknologi budidaya tanaman hortikultura khususnya cabe, bawang merah dan jeruk melalui pendampingan partisipatif. Inovasi teknologi meliputi VUB, budidaya tanaman dan pengelolaan HPT, serta penanganan panen dan pasca panen. Selain itu dilakukan pula koordinasi dengan pemerintah daerah, sosialisasi dan bimbingan teknis kepada petani, serta melakukan demplot.	Petrus Beding	350.000	RDHP

9	Pendampingan Kawasan Pengembangan Pertanian Nasional Komoditas Ternak Ayam di Provinsi Papua	Lanjutan	2020	<p>Ayam Kampung merupakan sumber plasma nutfah Indonesia yang potensial untuk dikembangkan, peluang usaha ternak ayam Kampung sangat luas ditinjau dari agroeconominya seiring dengan meningkatnya pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kuantitas dan kualitas bahan pangan bergizi dan aman dikonsumsi. Perkembangan populasi ayam kampung di Papua selama sepuluh tahun terakhir (2006–2015) diketahui terus meningkat namun peningkatannya masih sangat rendah, dimana peningkatan populasi sebesar 33,82%. Saat ini jumlah populasi ayam kampung di Papua mencapai 1.859.083 ekor, produksi telur 1.257.573 kg, dan produksi daging 3.546.195 kg (BPS Papua, 2016). Jumlah populasi yang ada kontribusinya terhadap produksi telur dan daging masih rendah dibandingkan dengan produksi ayam petelur dan pedaging ras mencapai 3.609.798 kg (Dinas PKH Papua, 2016). Peranan ayam kampung di pedesaan mempunyai arti penting karena mudah dipelihara dan adaptasi tinggi terhadap lingkungan dan tidak membutuhkan lahan yang luas, tidak memerlukan modal yang besar untuk berusahatani, memberikan sumbangan protein dan gizi bagi keluarga dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Namun demikian hingga saat ini produksi maupun produktivitas ayam kampung masih tergolong rendah, hal ini disebabkan teknologi budidaya ternak belum dikuasai secara tepat baik teknologi pakan, perkandangan, selain itu belum ada pembibitan ayam kampung di daerah. Program pengembangan kawasan ternak merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui kegiatan pendampingan teknologi di tingkat petani dengan memanfaatkan sumberdaya lokal baik ternak, lahan, sumber pakan maupun peningkatan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagai penunjang. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi pakan melalui pemanfaatan daun lamtoro/pakan lokal menggunakan formula pakan (pakan komersil 55% + Jagung 25% + Dedak 15% + daun lamtoro 5 %) dapat meningkatkan pertambahan bobot badan ayam umur 10 minggu berkisar 815,62 - 829, 15 gram/ekor sedangkan perbandingan sex ratio jantan/betina, menunjukkan bahwa perbandingan sex ratio jantan (1) : betina (5) menghasilkan telur fertile dan daya tetas telur yang tinggi. Diharapkan melalui pendampingan pengembangan kawasan ternak ayam kampung unggul yang didukung oleh</p>	<p>1. Menghasilkan model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas dalam pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak ayam. 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peternak melalui penerapan inovasi teknologi serta mempertajam pemahaman petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendiseminasikan inovasi teknologi.</p>	<p>Kajian teknologi pakan dan pembibitan untuk pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak ayam dalam satu wilayah dengan mengoptimalkan penerapan inovasi teknologi spesifik lokasi.</p>	<p>1. Diperolehnya model pendampingan teknologi pembibitan untuk meningkatkan jumlah populasi dan produktivitas pada pengembangan kawasan pertanian nasional komoditas ternak ayam. 2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para peternak melalui penerapan inovasi teknologi pembibitan dan pemeliharaan dan mempertajam pemahaman petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendiseminasikan penerapan inovasi teknologi.</p>	<p>1. Model pembibitan kawasan pertanian nasional komoditas ternak ayam spesifik lokasi / 2. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternak dan petugas Penyuluh Lapangan dalam mendukung penerapan inovasi teknologi pembibitan dan pemeliharaan dan mempertajam pemahaman petugas penyuluh lapangan sehingga mampu mentransfer dan mendiseminasikan penerapan inovasi teknologi.</p>	7	<p>Kegiatan pendampingan kawasan pertanian nasional komoditas ayam KUB akan dilaksanakan di kabupaten Jayapura pada kelompok tani Anugerah. Sosialisasi, apresiasi dan bimtek akan diawali setelah koordinasi dengan Dinas teknis. Persiapan - kandang, seleksi DOC, ayam KUB dewasa, pengecekan mesin tetas dan pakan. kegiatan FGD untuk mendiskusikan secara terarah dan fokus mengidentifikasi potensi permasalahan, strategi pelaksanaan pendampingan. Komponen teknologi yang akan diintroduksi yaitu teknologi budidaya (pembibitan, pakan dan perkandangan), panen pasca panen, pencegahan penyakit (vaksin, vitamin) dan pengendaliannya, Diseminasi dan tranfer teknologi.</p>	Dr.ir. SISKI TIRAJOH,MSI	275.000	RDHP
10	Pendampingan Gerakan Petani Milenial	Lanjutan	2019	2020	<p>Revolusi industri dan kemajuan teknologi informasi berkaitan langsung dengan pergantian generasi generasi secara drastis. Generasi milenials (Y) dan digital (Z) merupakan generasi yang sangat menguasai teknologi digital dan sangat bergantung perangkat teknologi (smart phone, internet, media sosial, mobile banking, e-marketing dan lain-lainnya). Oleh karena itu, keterlibatan generasi milenial dan digital ini merupakan kunci sukses Indonesia untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Tantangan yang dihadapi dunia pertanian Indonesia sangat besar, mengingat sumber daya petani saat ini masih didominasi petani tua (berumur 45-54 tahun) dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yakni sekitar 88 % dengan pendidikan dari SD hingga SMP. petani maju dan terampil akan mudah memanfaatkan dan menerapkan serta mendapatkan benefit dari pertanian digital (agriculture 4.0). Hal ini berarti bahwa kunci sukses Indonesia sangat tergantung pada mendorong kaum muda sebagai petani milenial (millennial farmer) untuk berkarier di sektor pertanian, baik dalam agribisnis maupun agroindustri (on farm dan off farm).</p>	<p>Membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran - Menekan kemiskinan dan urbanisasi - Menumbuhkan wirausaha muda pertanian (Agro-Entrepreneurship)</p>	<p>Terciptanya lapangan kerja dan pengurangan pengangguran - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	<p>Terciptanya lapangan kerja dan pengurangan pengangguran - Berkurangnya kemiskinan dan urbanisasi - Penumbuhan wirausaha muda di bidang pertanian</p>	7	<p>Pelaksanaan kegiatan lapangan dapat meliputi beberapa komponen kegiatan diantaranya identifikasi potensi dan permasalahan petani milenial saat ini; menetapkan kriteria petani milenial; penentuan petani milenial; pendampingan petani milenial; dan evaluasi</p>	Dr. Ir. M Thamrin, MSI	50.000	RDHP

11	Pemetaan Potensi Sumberdaya Pertanian Wilayah di Kabupaten Sarmi, Papua	Baru	2020	2020	Tantangan yang dihadapi dalam strategi pembangunan pertanian saat ini adalah bagaimana meningkatkan produktivitas dan efisiensi sektor pertanian dalam menghasilkan berbagai komoditi pertanian untuk dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerahnya. Upaya mencapai tujuan pembangunan pertanian dan pertumbuhan ekonomi harus dilakukan mulai dari wilayah terkecil di setiap daerah. Dalam hal ini pemerintah daerah haruslah terlebih dahulu mengetahui komoditas unggulan di daerahnya. Komoditas unggulan diharapkan mampu bersaing secara berkelanjutan dengan komoditas yang sama dari wilayah lain baik di pasar lokal, nasional maupun global. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat keunggulan suatu komoditas adalah berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif. Dasar utama pelaksanaan kegiatan ini adalah adanya visi pertanian nasional Indonesia yaitu menjadi lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Pencapaian visi tersebut tidak akan dapat dicapai jika proses perencanaan yang mengacu pada komoditas yang akan dikembangkan serta bagaimana meningkatkan nilai tambah dari komoditas tersebut tidak dilaksanakan dengan level presisi yang baik. Identifikasi potensi sumberdaya pertanian merupakan salah cara untuk mencapai level presisi tersebut. Pemetaan potensi sumberdaya pertanian yang presisi tentunya lebih handal (reliabel) dengan identifikasi serupa yang telah dilakukan. Metode yang dapat diaplikasikan berbasis industri 4.0 (internet of things, kecerdasan buatan dan big data).	Menghasilkan Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua berbasis kabupaten/kota		Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua spesifik Kabupaten Sarmi	Database potensi sumberdaya pertanian Provinsi Papua berbasis kabupaten/kota	6	Secara teknis kegiatan akan dilakukan pada lingkup Provinsi Papua yang terdiri dari 38 kabupaten/kota. Akan tetapi identifikasi dilakukan pada kawasan dengan sektor pertanian sebagai penggerak utama pada kabupaten/kota yang dimaksud. Kegiatan dilakukan dengan pendekatan sistem, integrasi desk study dan verifikasi kunjungan lapang. Penting juga untuk melakukan sinkronisasi dengan pemangku kepentingan yang berhubungan dengan perencanaan pembangunan daerah, seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) serta pihak perguruan tinggi di beberapa kabupaten.	Dr. Ir. M Thamrin, MSI		100.000	RDHP
12	Upaya Khusus (UPSUS) Pendampingan dan Pengawasan Program Strategis Kementerian Pertanian	Lanjutan		2020	Komoditi unggulan seperti jagung, kedelai, padi merupakan komoditas yang sudah dapat digolongkan sebagai komoditas pokok di wilayah Papua. Meningkatkan produksi komoditas-komoditas tersebut merupakan prioritas nasional yang diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan nasional. Produktivitas komoditas strategis seperti padi, jagung, kedelai di beberapa daerah di Papua masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Rendahnya hasil produksi berhubungan dengan pemilihan dan penerapan teknologi yang masih belum mengacu pada kondisi spesifik lokasi dan belum terkoordinirnya kelembagaan petani setempat, sehingga perlu dilakukan perakitan teknologi spesifik lokasi serta pemberdayaan dan pengoptimalan kelembagaan petani. Upaya dukungan lain yang perlu dilakukan oleh pemerintah adalah dengan bentuk pendampingan dan pengawasan dalam teknologi di lapangan berdasarkan teknologi spesifik yang sudah dirakit dari mulai awal tanam hingga pemasaran hasil. Inovasi teknologi pengembangan tanaman jagung, kedelai dan padi spesifik lokasi yang dihasilkan diharapkan dapat meningkatkan produksi hasil yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani.	Tersedianya paket teknologi spesifik lokasi di sentra-sentra produksi komoditas UPSUS. Keluaran jangka panjang : Tercapainya swasembada berkelanjutan padi, jagung dan swasembada kedelai pada tahun 2018, serta meningkatnya produksi dan produktivitas tebu di propinsi Papua.	Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai di 5 lokasi Provinsi Papua	Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung swasembada pangan khususnya di Papua dan secara keseluruhan di Indonesia	Terlaksananya pendampingan dan pengawasan program pengembangan komoditas padi, jagung, kedelai untuk mendukung program pemerintah yakni terwujudnya swasembada pangan dan ketahanan pangan di wilayah Indonesia	7	Sosialisasi UPSUS di tingkat pusat maupun provinsi. Koordinasi tim Pokja Upsus Pusat, Provinsi dan Kabupaten, TNI dan instansi terkait. Verifikasi dan validasi data usulan calon petani dan calon lokasi pencapaian swasembada berkelanjutan padi, jagung dan kedelai yang diusulkan kabupaten/kota. Identifikasi dan verifikasi data luas tanam, luas panen, produksi yang dilaporkan ke pokja Pusat. Identifikasi Calon Lokasi, Kordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi Upaya Khusus (Upsus) Padi, Jagung, Kedelai Di Propinsi Papua. Identifikasi Calon Lokasi, Kordinasi, Bimbingan, Dan Dukungan Teknologi Upaya Khusus (Upsus) Padi, Jagung, Kedelai Di Propinsi Papua.	Dr. Ir. M Thamrin, MSI		900.000	RDHP

13	Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman Lokal Di Papua	Lanjutan	2020	Indonesia merupakan negara terkaya kedua di dunia dalam hal keanekaragaman hayati yang meliputi flora, fauna, mikroba dan ekosistem. Ditinjau dari wilayah biogeografi, terdapat tujuh wilayah penyebaran berbagai spesies tumbuhan, yaitu Sumatra, Jawa dan Bali, Kalimantan, Sunda Kecil, Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya. Berdasarkan tingkat kekayaan relative dan keendemenik spesies tumbuhan, maka Irian Jaya (Papua) menempati posisi tertinggi dibanding wilayah biogeografi lain (BAPPENAS (1993) dalam Hikmat & Kusman (2015)). Pemerintah pusat berupaya untuk melindungi sumberdaya yang dimiliki Indonesia dengan cara mendorong pemerintah dan unit-unit kerja daerah untuk mendaftarkan sumberdaya genetik (SDG) lokalnya. Aturan tentang pendaftaran varietas terdapat dalam UU nomor 29 tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman. Upaya pemerintah ini didukung dengan dikeluarkannya dokumen Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2015-2020 oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS. Plasma nutfah merupakan sumberdaya genetik dan merupakan modal utama dalam pembentukan varietas unggul baru, yakni sebagai sumber gen yang memiliki keanekaragaman genetik yang luas. Sumber genetik ini berguna untuk mengatasi permasalahan seperti hama dan penyakit, kondisi lingkungan yang suboptimal dan iklim yang tidak terprediksi. Keanekaragaman plasma nutfah merupakan sumber dari sifat yang dapat digunakan dalam perbaikan genetik pada spesies tanaman bernilai ekonomi. Plasma nutfah dapat digunakan untuk pemuliaan dan pengembangan varietas unggul baru yang lebih adaptif di lingkungan Papua sehingga menghasilkan panen yang optimal. Hingga tahun 2014 telah terkoleksi spesies tanaman lokal yang merupakan hasil karakterisasi sebanyak 45 jenis, antara lain strobbery hutan, nanggayau, sayur gandola, kantung semar dan daun gatal yang masing-masing memiliki keunikan dan bermanfaat sebagai obat maupun pangan. Sampai pertengahan tahun 2018, BPTP Papua telah mendaftarkan kurang lebih delapan varietas ke PPVT. Kegiatan Pengelolaan SDG sangat diperlukan terutama bidang eksplorasi, koleksi dan pendaftaran karena keanekaragaman sumberdaya genetik di pulau Papua yang sangat tinggi belum terdokumentasi dengan optimal	Dihasilkannya beberapa informasi dan data sumber daya genetik asli Papua berupa data tumbuhan, deskripsi umum, asal tumbuhan, dll. Adanya koleksi di Taman Agroinovasi terkait konservasi secara in-situ; Terdaftar plasma nutfah Papua sebagai varietas yang diakui dan memiliki dasar hukum.	Terkoleksinya 1 paket hasil karakterisasi tanaman lokal Papua	Terkoleksinya plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan	Terkoleksinya plasma nutfah Papua yang dapat digunakan sebagai data base pemuliaan, dan terdaftar beberapa plasma nutfah Papua sebagai varietas	7	1). Persiapan meliputi : pembuatan juknis; 2). sosialisasi, bertujuan untuk memperkenalkan rencana kegiatan kepada instansi terkait dan kepada calon petani dan pemilik kebun yang akan disurvei untuk diambil koleksi tanamannya; 3). Eksplorasi tanaman untuk selanjutnya dikarakterisasi dan pengamatan tersusun dalam database; 4). Melakukan perakitn tanaman sebagai sumber benih, dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak Balai dan Puslit; 5). Koordinasi dengan para pihak terkait untuk mengevaluasi hasil output dan dampak ekonomi dalam hal pemanfaatan SDG local dalam meningkatkan pendapatan bagi petani	Mariana Ondikeuw, SSI, MSI		200.000	RDHP
14	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Indeks Pertanaman	Lanjutan	2020	Upaya peningkatan produksi pangan, khususnya padi jagung kedelai (Pajale) di Indonesia agar dapat mempertahankan swasembada pangan, memantapkan kondisi ketahanan pangan dan kedaulatan pangan. Salah satu kegiatan yaitu meningkatkan Indeks Pertanaman (IP) Pajale melalui optimasi lahan untuk meningkatkan IP dan produktivitas persatuan luas lahan, pada daerah lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa yang terdapat sumber daya air untuk dapat dimanfaatkan sebagai irigasi. Kegiatan Penerapan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan Indeks Pertanaman (IP) merupakan lanjutan dari kegiatan Dukungan Inovasi Pertanian dalam Peningkatan IP pajale pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa. Peningkatan IP dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya air di sekitar lokasi lahan kering, lahan sawah tadah hujan dan lahan rawa. sumberdaya air tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembangunan infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan air pada musim kemarau sehingga dapat dioptimalkan Penerapan Sistem Informasi Kalender Tanam (SI KATAM) diharapkan dapat berkontribusi pada pencapaian target produksi.	1. Mengidentifikasi dan menginventarisasi potensi sumber daya air dan luas layanan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air. 2. Melaksanakan demplot penerapan inovasi teknologi untuk peningkatan indeks pertanaman di lahan kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa. 3. Meningkatkan peran Tim gugus katam dalam sosialisasi dan verifikasi SI Katam Terpadu serta memperoleh umpan baliknya. Tujuan Jangka Panjang yaitu : Meningkatkan indeks pertanaman dari IP 100 menjadi IP 300 khususnya pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa serta meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.	1. Sinkronisasi kegiatan dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP Pajale (Lahan Kering dan Sawah Tadah Hujan), 2. Data potensi pemanfaatan lahan kering dan sawah tadah hujan untuk pembangunan infrastruktur tata kelola air; 3. Data indeks pertanaman (IP) Pajale dan pola tanam, infrastruktur dan tata kelola air, serta kelebihannya pada kondisi eksisting. 4. Data dukungan inovasi pertanian dalam peningkatan IP Pajale) lahan kering dan sawah tadah hujan; di kabupaten Jayapura, Kab. Sarmi dan Kab. Nabire	1. Data indentifikasi dan inventarisasi potensi sumber daya air dan luas layanan pemanfaatan lahan untuk rekomendasi pembangunan infrastruktur dan tata kelola air. 2. Peningkatan produktivitas lahan kering/lahan sawah tadah hujan/lahan rawa melalui penerapan teknologi inovatif untuk penigkatan IP di Kab. Keerom dan Kab. Nabire. 3. Peningkatan peran Tim gugus katam melalui sosialisasi dan verifikasi SI Katam Terpadu	Indeks pertanaman pada lahan kering, sawah tadah hujan dan lahan rawa meningkat dari IP 100 menjadi IP 300 sehingga terjadi peningkatan produktivitas lahan dan tanaman serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani di Papua.	7-8	1. Identifikasi dan Inventarisasi Sumber Daya Air, dilakukan pada lokasi yang memiliki potensi sumberdaya air yang dapat diberdayakan dan dimanfaatkan untuk areal yang luas pada musim kemarau. Survey ini disinkronkan dengan pembukaan areal tanam baru. Prosedur pelaksanaan menggunakan metoda survey cepat penentuan calon lokasi mengacu, pengecekan lapangan, pengumpulan data primer (pengukuran debit) dan data sekunder (CH, pola tanam, IP). 2. Kajian/Demplot Penerapan Inovasi, dilakukan metoda pengkajian partisipatif bersama petani secara natural setting dengan tahapan sbb : Kegiatan kajian kebutuhan dan peluang untuk menggali potensi dan permasalahan dilokasi, dengan melaksanakan pertemuan bersama kelompok tani dan penyuluh; perumusan inovasi teknologi; penyediaan dan penerapan inotek introduksi/anjuran; pelaksanaan kegiatan melibatkan partisipasi petani; dan pengamatan dan evaluasi partisipatif bersama petani. Lokasi di Lahan Kering atau sawah tadah hujan atau lahan rawa yang masih berpotensi untuk ditingkatkan IP minimal 1,5 pada luasan demplot contoh 5 ha. Kajian Demplot dilaksanakan pada MT II dan atau MT III. 3. Peningkatan Peran Tim Gugus Tugas Kalender Tanam. Tim Gugus Tugas Katam berperan dalam sosialisasi, verifikasi dan mencari informasi pengelolaan air indigenous berdasarkan kearifan lokal. sosialisasi dan verifikasi dilakukan setiap musim tanam. verifikasi ditujukan untuk memantau akurasi informasi rekomendasi SI Katam terpadu.	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, MP		450.000	RDHP

15	PENINGKATAN KOMUNIKASI, KOORDINASI DAN DISEMINASI HASIL INOVASI TEKNOLOGI BADAN LITBANG PERTANIAN	Lanjutan	2020	Keberhasilan pertanian sebagai sektor perekonomian nasional, terutama dipengaruhi oleh pelaku utama dan pelaku usaha yang kompeten di bidang pertanian. Sumberdaya manusia pertanian yang demikian dapat terwujud melalui penyuluhan pertanian. Penyuluhan merupakan sarana untuk membantu masyarakat tani mencapai kehidupan yang lebih baik, khususnya melalui pemanfaatan inovasi teknologi hasil penelitian dan peralihan kebijakan pembangunan pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam sistem Pembangunan Pertanian Nasional dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian dalam Sistem Pembangunan Wilayah berperan sesuai tugas dan fungsinya yang disempurnakan dan dalam implikasinya semakin mendukung penyuluhan pertanian. Pada tahun 2021 BPTP Papua melanjutkan Peningkatan Komunikasi, Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian (Transfer Teknologi : Penyuluhan), meliputi : 1) Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Papua; 2) Sinkronisasi Materi Hasil Litkaji Dan Program Penyuluhan Pusat Dan Daerah; 3) Temu teknis inovasi pertanian (peneliti penyuluh BPTP), penyuluh dan petani maju (penyuluh swadaya); 4) Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian Daerah; dan 5) Kaji Terap Inovasi pertanian yang dilakukan di BPP serta 6) Temu Tugas peneliti penyuluh Balitbantan dan penyuluh daerah. Diharapkan kegiatan tersebut dapat mendukung penyuluhan di Provinsi Papua terutama dalam pemanfaatan inovasi teknologi Badan Litbang. Pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha lainnya dalam penguasaan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.	1. Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua dan Fungsional Lainnya yang berniat. 2. Memperoleh data dan informasi Teknologi hasil litkaji Balitbangan menjadi materi dalam Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Provinsi. 3. Memperoleh data dan informasi Teknologi hasil litkaji Balitbangan menjadi materi penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan. 4. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penyuluh pertanian terhadap inovasi teknologi yang di butuhkan. 5. Meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan Penyuluh Pertanian Daerah, menghasilkan sejumlah publikasi inovasi pertanian. 6. Mendiseminasikan teknologi di lokasi Kaji Terap melalui keragaan inovasi pertanian hasil kaji terap. 7. Untuk Mendiseminasikan teknologi Balitbangan dan Pembekalan Materi Kegiatan Uji Adaptasi Spesifik Lokasi/Demfarm/Demplot.	1. Terdiseminasikan teknologi spesifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran 2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua. 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan. 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian daerah. 5. Terdiseminasinya Inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terap. 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat propinsi. 7. Terdiseminasinya teknologi balitbangan melalui temu tugas peneliti penyuluh.	1. Terdiseminasikan teknologi sepeifik lokasi hasil pengkajian dan pendampingan teknologi program strategis kementerian pertanian melalui pameran 2. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan Penyuluh BPTP Papua. 3. Teridentifikasi inovasi teknologi yang dibutuhkan. 4. Terjadinya Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian daerah. 5. Terdiseminasinya Inovasi teknologi pertanian dalam hal kaji terap. 6. Diperolehnya data dan informasi teknologi hasil balitbangan menjadi materi dalam program penyuluhan tingkat propinsi. 7. Terdiseminasinya teknologi balitbangan melalui temu tugas peneliti penyuluh.	Terjadinya peningkatan kapasitas penyuluh BPTP, Penyuluh Daerah, diperolehnya data informasi teknologi, tersusunnya program propinsi, terlaksananya temu tugas peneliti penyuluh guna mendukung program kostra tani.	7	Workshop, Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP dan Daerah, Pameran, Open House, Demonstrasi Plot untuk kaji terap, Rapat Koordinasi dan Temu Tugas Peneliti Penyuluh.	Edison Ayakeding, S.ST	453.600.	RDHP
16	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	Lanjutan	2020	Perbanyak benih padi dimulai dari penyediaan benih perjenis (B5) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi perbanyak benih dasar (BD), kemudian benih pokok (BP), dan benih sebar (BR). Kesenambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penangkar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyak benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPSPTPH III, 2000), sehingga masih memerlukan usaha perbenihan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek kemurnian genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002). Salah satu cara untuk meningkatkan produksi adalah penggunaan benih bermutu yaitu varietas unggul yang ciri-cirinya antara lain berdaya hasil tinggi, tanaman pendek, daun tegak, jumlah anakan produktif sedang – banyak, tanaman tahan rebah, tahan terhadap hama dan penyakit, tanggap terhadap pemupukan, umur tanaman genjah, rasa nasi sedang- enak (Zaini, dkk., 2004). Sementara sifat-sifat varietas lokal diantaranya adalah berumur panjang (150 – 180 hari), tanaman tinggi (> 150 cm), anakan sedikit (< 8 batang), malai sedang, daun panjang terkulai, berwarna hijau muda, kurang respon terhadap pemupukan terutama nitrogen, dan indeks panen sekitar 0.3 (Donald, 1968 dalam Widyantoro, dkk., 2004).	Membangun model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi dan peningkatan kemampuan calon penangkar di Prov. Papua	1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani penangkar memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan di Prov. Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.	1) membina, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan calon petani penangkar memproduksi benih padi bermutu di sentra pengembangan di Prov. Papua, 2) meningkatkan peran kelembagaan perbenihan di pedesaan.	Berkembangnya beberapa model penyediaan benih bermutu di sentra pengembangan padi di Prov. Papua	7	Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahap pendekatan, meliputi koordinasi (Dinas TPH, Pemerintah tingkat kecamatan dan kampung, BPSB TPH dan PPL setempat), penentuan CPCL, sosialisasi, bimbingan teknis, serta persiapan pembentukan kelembagaan perbenihan	Dr. Ir. M Thamrin, MSI	174.745	RDHP

17	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Mendukung Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan Papua (5 Kabupaten/Kota)	Lanjutan	2020	<p>Wilayah perbatasan sebagai beranda terdepan NKRI mempunyai peran strategis sebagai pengendali pertahanan dan keamanan wilayah, untuk mendukung hal tersebut arah kebijakan pemerintah dalam pengembangan pembangunan yang tertuang pada Nawacita ketiga, yaitu membangun Indonesia dari pinggirian pembangunan memperkuat wilayah perbatasan dalam kerangka NKRI. Percepatan pembangunan pertanian di wilayah perbatasan Papua perlu dilaksanakan secara komprehensif, mencakup aspek manajemen, teknis terkait dengan teknologi, sosial-budaya dan ekonomi. Propinsi Papua, memiliki 5 kab/kota, perbatasan darat yaitu Kota Jayapura, kab. Keerom, kab. Pegunungan Bintang, kab. Boven digul, dan kab. Merauke yang berbatasan langsung dengan Papua New Guinea (PNG). Tahun 2017 Kementan membentuk Program Pengembangan Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor di Wilayah Perbatasan (LPBE-WP), membangun wilayah perbatasan menjadi lumbung pangan berorientasi ekspor diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebagai upaya meningkatkan produksi pangan agar mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri bahkan diharapkan dapat diekspor ke negara tetangga. Tujuan kegiatan ini adalah a) melakukan identifikasi potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan pengembangan LPBE-WP dan kegiatan DIP-WP di Perbatasan Papua; b) menyediakan dan mendiseminasi inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP Papua melalui model pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan Papua; c) melakukan pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan pangan, peningkatan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke Papua New Guinea (PNG). Lingkup kegiatan yang dilaksanakan mencakup : 1) Identifikasi potensi, peluang, dan permasalahan pengembangan LPBE-WP, 2) Pelatihan kepada calon pelatih (Training of Trainee : TOT) inovasi pertanian, 3) pembuatan percontohan penerapan inovasi pertanian, 4) Advokasi perencanaan pengembangan LPBE-WP, 5) Fasilitasi penerapan inovasi pertanian pada pemb. LPBE-WP, 6) Pengkajian inovasi pertanian, 7) Pendataan pengembangan LPBE-WP. Berdasarkan uraian diatas maka berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan pangan, meningkatkan produktivitas, mempercepat proses hilirisasi maupun diseminasi melalui introduksi inovasi teknologi pertanian bioindustri di wilayah perbatasan dengan menerapkan konsep</p>	<p>1. Melaksanakan koordinasi, sinkronisasi dan sinergitas program dengan instansi/lembaga terkait melalui penerapan inovasi pertanian bioindustri mendukung pengembangan model lumbung pangan berorientasi ekspor dalam meningkatkan ketersediaan pangan di Perbatasan Papua; 2. Melakukan identifikasi kebutuhan teknologi pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan pengembangan LPBE-WP dan kegiatan DIP-WP di Perbatasan Papua; 3. Menyediakan dan mendiseminasi inovasi pertanian mendukung pengembangan LPBE-WP Papua melalui model pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan Papua; 4. Melakukan pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan pangan dan ketahanan pangan serta peningkatan produktivitas pertanian di wilayah perbatasan Papua.</p>	<p>1. Diperolehnya paket teknologi spesifik lokasi budidaya tanaman pangan (padi, Jagung, Kedelai) di wilayah perbatasan pada 5 (lima) kabupaten/kota yaitu Kota Jayapura, Kab. Keerom, Kab. Pegunungan Bintang, Kab. Boven Digul dan Kab. Merauke. 2. Dilaksanakannya demonstrasi plot/demfarm sebagai ajang pembelajaran (Show Window) bagi masyarakat perbatasan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang dukungan inovasi teknologi budidaya pertanian. 3. Dilaksanakannya pendampingan dukungan inovasi teknologi pada lokasi prioritas tinggi pengembangan 2 komoditi strategis yaitu padi dan jagung di kab. Merauke</p>	<p>1. Dicapainya koordinasi dan sinergitas antar instansi terkait melalui penerapan inovasi pertanian bioindustri mendukung LPBE-WP dalam meningkatkan ketersediaan pangan di Perbatasan Papua; 2. Teridentifikasinya potensi, peluang dan permasalahan pengembangan pertanian di wilayah perbatasan guna penyusunan rancangan pengembangan LPBE-WP di Perbatasan Papua; 3. Tersedia dan terdesiminasi inovasi pertanian melalui model pengembangan inovasi pertanian bioindustri di perbatasan Papua; 4. Dilaksanakannya pendampingan inovasi pertanian pada lokasi pengembangan LPBE-WP Papua untuk meningkatkan ketersediaan dan ketahanan pangan, peningkatan produktivitas dan menginisiasi peluang ekspor ke PNG.</p>	<p>8</p> <p>Kegiatan pendampingan model pengembangan inovasi pertanian bioindustri di wilayah perbatasan direncanakan akan dilaksanakan di lahan petani secara on farm pada 5 kab/kota sbb : 1). Kab. Merauke; Demfarm pengembangan inovasi teknologi spesifik lokasi VUB Padi organik dan jagung mendukung LPBE-WP; 2). Kab. Boven Digoel; Demplot pengembangan pola usahatani integrasi kedelai - ubijalar - ternak mendukung LPBE-WP, Kab. Boven Digoel; 3). Kab. Pegunungan Bintang; Demplot pengembangan pola usahatani integrasi kedelai, umbi-umbian - ternak mendukung ketahanan pangan, Kab. Pegunungan Bintang; 4). Kab. Keerom; Demplot dukungan inovasi teknologi integrasi tanaman jagung, umbi-umbian dan ternak babi mendukung LPBE-WP di Kab. Keerom; 5). Kota Jayapura; Demfarm pengembangan inovasi teknologi integrasi padi - sapi mendukung LPBE-WP, Kota Jayapura.</p>	Dr. Ir. M Thamrin, MSI	2.000.000	RDHP		
18	Produksi Benih Sebar Padi 5 Ton (ES)	Lanjutan	2020	<p>Badan Litbang Pertanian telah menghasilkan berbagai jenis varietas unggul baru (VUB) tanaman padi yang berdaya hasil tinggi. Namun sosialisasi ke tingkat daerah terutama pada sentra-sentra produksi tanaman pangan masih terbatas sehingga varietas tersebut kurang berkembang. Demikian pula halnya dengan keberadaan Balai Benih Induk (BBI) selaku penyedia benih sumber di tingkat provinsi, masih terbatas sehingga perlu dukungan nyata dari pihak terkait, termasuk BPTP Papua untuk membantu penyediaan benih sumber terutama benih SS dan ES. Dalam kaitan ini, BPTP Papua akan bekerja sama dengan BBI selaku unit pengelola benih sumber (UPBS) di daerah dan petani produsen benih bersertifikat. VUB Padi UPBS dimaksudkan untuk mendukung penyediaan dan pengembangan benih padi bermutu di Propinsi Papua. Kegiatan akan dilaksanakan di Kabupaten Merauke, Kabupaten Nabire, dan Kabupaten Keerom melibatkan 5 petani produsen benih bersertifikat. Kegiatan bertujuan untuk memproduksi benih padi bermutu sebanyak 10 ton yang terdiri atas varietas Inpari 42; 43; 36 dan 8 kelas FS dan SS. Perbanyak benih akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur standar produksi benih nasional, dibawah kontrol dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Propinsi Papua.</p>	<p>Tujuan berjalan adalah menghasilkan benih untuk kegiatan Diseminasi 5,0 ton kelas benih ES - Tujuan Jangka Panjang adalah terdiseminasinya VUB padi</p>	<p>Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 5 ton</p>	<p>Tercapainya target produksi benih SS dan ES sebanyak 5 ton di Merauke</p>	<p>Terdiseminasinya VUB Padi di Propinsi Papua dan Terbayarkannya PNB BPTP Papua tepat waktu</p>	7	Kerjasama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input	Septi Wulandari, SP	65.000	RDHP

19	Produksi Benih Sebar Padi Nutri-Zinc 5 Ton (ES)	Baru	2020	2020	Benih merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan budidaya tanaman dan perannya tidak dapat digantikan oleh faktor lain, karena benih sebagai bahan tanaman dan sebagai pembawa potensi genetik terutama untuk varietas-varietas unggul. Keunggulan varietas dapat dinikmati oleh konsumen bila benih yang ditanam bermutu (Padminingsih, 2006). Keunggulan varietas dan mutu benih merupakan justifikasi utama untuk membangun suatu sistem produksi benih bersertifikat (Tripto, 1995). Menurut Sutopo (2004), mutu suatu benih dapat dilihat dari faktor-faktor antara lain kebenaran varietas, kemurnian benih, daya hidup (daya kecambah dan kekuatan tumbuh), bebas dari hama dan penyakit. Sering petani mengalami kerugian yang tidak sedikit, baik dari segi biaya maupun waktu, akibat penggunaan benih yang bermutu rendah. Oleh karena itu meskipun pertumbuhan dan produksi tanaman sangat dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cara bercocok tanam, tetapi harus diingat pentingnya pemilihan mutu benih yang akan digunakan (Sutopo, 2004). Perbanyak benih padi dimulai dari penyediaan benih perjenis (BS) oleh Balai Penelitian bidang komoditas, sebagai sumber bagi perbanyak benih dasar (BD), kemudian benih pokok (BP), dan benih sebar (BR). Kesenambungan alur perbanyak benih tersebut sangat berpengaruh terhadap ketersediaan benih sumber yang sesuai dengan kebutuhan produsen/penangkar benih dan menentukan proses produksi benih sebar. Kelancaran alur perbanyak benih juga sangat menentukan kecepatan penyebaran varietas unggul baru (VUB) kepada petani (Badan Litbang, 2007). Pemenuhan permintaan benih padi bersertifikat secara Nasional baru mencapai 35% (BPSPPTH III, 2000), sehingga masih memerlukan usaha perbenihan padi untuk memenuhi permintaan benih tersebut. Secara umum pengetahuan petani dalam teknologi budidaya padi untuk menghasilkan benih dan non-benih tidak dibedakan. Perbedaan tersebut terletak pada prinsip genetisnya, dimana aspek kemurnian genetik menentukan kelulusan dalam sertifikasi (Wirawan dan Wahyuni, 2002).	Tujuan berjalan adalah menghasilkan benih Nutri-Zinc untuk kegiatan Diseminasi 5,0 ton kelas benih ES - Tujuan Jangka Panjang adalah terdiseminasinya VUB padi	Tercapainya target produksi benih ES sebanyak 5 ton benih Nutri-Zinc	Tercapainya target produksi benih SS dan ES sebanyak 5 ton benih Nutri-Zinc di Merauke	Terdiseminasinya VUB Padi di Propinsi Papua dan Terbayarkannya PNB BPTP Papua tepat waktu	7	Kerjasama produsen benih dengan sistem bagi hasil dan berbasis input	Ernawati Djaya, SP	65.000	RDHP	
20	Layanan Manajemen Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian	Lanjutan		2020	Usaha percepatan arus informasi hasil-hasil pengkajian, adopsi dan alih teknologi harus dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan cara, salah satunya dengan pembuatan booklet/leaflet, penyebaran informasi melalui website dan penyediaan database pertanian. Penggunaan sarana internet yang dapat diakses melalui situs website merupakan salah satu kemudahan untuk menyampaikan informasi pertanian kepada pengguna (petani, penyuluh dan pengusaha) yang tersebar di berbagai wilayah. Ketersediaan database pertanian sangat diperlukan agar data informasi yang diinginkan dapat dengan cepat tersedia. Disamping itu penyebab luasan informasi hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat pula dilakukan dalam bentuk visualisasi salah satunya perpustakaan digital, ekspose lapang, dalam bentuk demonstrasi plot maupun pameran dengan tujuan agar hasil-hasil penelitian dan pengkajian dapat diketahui publik secara luas dalam waktu yang relative cepat. Perpustakaan BPTP Papua berkontribusi dalam memberikan informasi kepada peneliti, penyuluh dan pengguna lainnya, sedangkan laboratorium berperan untuk kegiatan penelitian dan pengkajian yang dilakukan di BPTP Papua.	Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan penelitian/pengkajian dan diseminasi dengan adanya pengawasan, kritik dan saran, mempercepat penyebarluasan hasil penelitian/pengkajian, serta memberikan fasilitas peneliti dan penyuluh untuk mendukung kegiatan penelitian/pengkajian dan diseminasi	Adanya pengelolaan web site dan perpustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Adanya pengelolaan web site dan perpustakaan, mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan, dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua, terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	Adanya pengelolaan web site dan perpustakaan mendukung hasil pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya pengelolaan kebun percobaan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi BPTP Papua. Terlaksananya pengelolaan laboratorium dalam mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Terlaksananya kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam lingkup Badan Litbang maupun diluar Badan Litbang Pertanian.	7	Koordinasi dan Sinkronisasi Kegiatan Satker melalui kegiatan Temu Informasi/ Gelar Teknologi dan kegiatan diseminasi lainnya, serta sosialisasi teknologi pertanian spesifik lokasi hasil litbang kepada stakeholder	Dr. Ir. Martina Sri Lestari, MP	1.500.000	1.500.000	RKTM

21	Layanan Perkantoran (Gaji dan Tunjangan)	Lanjutan	2020	Balai pengkajian Teknologi Pertanian Papua merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di daerah Provinsi Papua mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi dengan fungsi sebagai berikut 1). Menginventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 2). Pelaksanaan Pengkajian dan perakitan teknologi tepat guna spesifik lokasi. 3). Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta penyusunan materi penyuluhan 4) Penyiapan kerjasama, Informasi, dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan Pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 5). Pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. 6). Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Papua memiliki 67 orang pegawai. Belanja gaji dan tunjangan pada BPTP Papua terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya perbaikan/kenaikan gaji pokok, tunjangan fungsional khusus (peneliti dan penyuluh pertanian) dan tambahan pegawai baru. Kelancaran pembayaran gaji dan tunjangan pegawai dapat mendorong semangat/motivasi mereka dalam meningkatkan kinerjanya. Berkaitan dengan itu, maka proses administrasi gaji dan tunjangan pegawai perlu dikelola dengan baik melalui sistem dan mekanisme pembayaran yang mengacu pada ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi keterlambatan pembayaran gaji dan tunjangan pada setiap bulannya.		Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.	Terbayarkannya gaji, honor, tunjangan dan vakasi selama 12 bulan, pembayaran gaji ke 13 dan pembayaran THR.	Para pegawai BPTP Papua menerima gaji, honor, tunjangan dan vakasi tepat waktu dan lancar sesuai ketentuan yang berlaku.	7	Pengelolaan Keuangan dan Perlengkapan (Administrasi keuangan, gaji/tunjangan/honor, SAKPA, Pajak dan PNBP, laporan keuangan)	Ir Mufin Nggobe, MSI	6.300.000	6.300.000	RKTM
22	Layanan Internal Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Lanjutan	2020	Manajemen tata usaha bertujuan untuk menyelenggarakan penatausahaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian secara tertib sesuai ketentuan yang berlaku. Keluaran kegiatan ini memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional perkantoran dan kegiatan Itkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. Salah satu Fasilitas Perkantoran yang penting untuk dibenahi adalah UPBS. Gedung UPBS harus dibenahi dengan melakukan pemagaran sehingga ada pembatas antara rumah pegawai dengan gedung UPBS. Peningnya penataan gedung UPBS, mengingat kebutuhan akan benih bersertifikat di Propinsi Papua semakin meningkat dan UPBS merupakan salah satu pendukung dalam penyediaan benih bersertifikat	Administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian yang tertib dan memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendukung kegiatan operasional perkantoran kegiatan Itkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua	Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional dan kegiatan Itkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif	Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kepegawaian untuk mendukung kegiatan operasional dan kegiatan Itkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif	Memadainya pengelolaan administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan kegiatan Itkaji Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua serta tersedianya sarana prasarana yang representatif	0	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Kantor (gedung, halaman, peralatan dan mesin, kendaraan, SIMAK BMN, jaringan, inventaris, dan kegiatan harian), Pengadaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Administrasi Kepegawaian (diklat dan non diklat, pelayanan kepegawaian, SIMPEG/SAPK dan e-PUPNS)	Ir Mufin Nggobe, MSI	6.750.000	6.750.000	RKTM

Mengetahui
Kepala Balai



Dr. Ir. Muhammad Thamrin, M.Si
NIP.19670417 199503 1 001

Jayapura, November 2019
Sub Koordinator Program

Dr. Ir. Martina Sri Lestari, M.P.
NIP.19670317 199403 2 001